

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan prasarana jalan mencakup panjang jalan berdasarkan konstruksi dan kondisi jalan, dan lebar jalan. Panjang jalan di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah 139,84 Km, dengan lebar sepanjang jalan yang ada di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu 3,00 m dan 5,00 m. Dilihat dari konstruksi permukaan jalan menunjukkan panjang jalan aspal 18,24 Km, panjang jalan kerikil 15,48 Km panjang jalan batu adalah 7,63 Km dan panjang jalan tanah 98,5 Km.

Ditinjau dari panjang jalan menurut kondisi, sebagian besar adalah dalam kondisi rusak berat (bergelombang, retak-retak, pondasi amblas) sepanjang 98,6 Km, kondisi sedang 11,00 Km kondisi rusak ringan (mulai terdapat kerusakan, mulai bergelombang, penambalan) sepanjang 8,37 Km dan selanjutnya jalan dalam kondisi baik (rata, tidak bergelombang, tidak terdapat kerusakan) sepanjang 11,88 Km. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalan di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal belum memperlancar Mobilitas maupun interaksi sehingga sulit bagi masyarakat bergerak dari Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Keadaan sarana transportasi di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal di tinjau dari jumlah angkutan umum (mobil penumpang, pick up, truck, bus, becak, sepeda motor), Telekomunikasi Dan Informatika

Kabupaten Mandailing Natal yaitu sepeda motor 1.697 unit (88.47%), Truk 198 unit (10,32%), mobil penumpang 78 unit (0.83%), pick up 5 (0,26%), bus umum 2 unit (0.10%), dan untuk becak bermotor tidak ditemui di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa sarana transportasi di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal belum memperlancar pergerakan penduduk menuju kecamatan lain.

2. Kondisi aksesibilitas dalam hubungannya dengan Hasil Produksi dan mobilitas penduduk di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Adapun produksi yang di hasilkan dari Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Hasil produksi pertanian dari kontruksi jalan aspal adalah sebanyak 1081,66 ton/tahun produksi pertanian dari kontruksi jalan tanah adalah 2063,74/tahun produksi pertanian dari kontruksi jalan kerikil adalah 1331,81ton/tahun hasil produksi pertanian dari jalan berkontruksi batu adalah 581,05 ton/tahun. Hasil produksi di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Masih terhambat dalam proses pemasarannya karena dipengaruhi dari kondisi prasarana dan sarana transportasi yang tidak memadai dan jalan yang rusak baik kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga proses pemasaran sangat minim dan lambat. Dan mengakibatkan hasil produksi yang dihasilkan dari Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal ke luar daerah masih membutuhkan waktu yang lama untuk proses pemasarannya.

Mobilitas penduduk di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal terhambat karena pengaruh prasarana dan sarana transportasi yang tidak

memadai. Tidak tersedianya transportasi umum antar desa di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sehingga masyarakat antar desa sangat merasa kesulitan, Sehingga mobilitas penduduk di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal jauh tertinggal dari kecamatan-kecamatan lain yang prasarana dan sarana transportasinya cukup memadai untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

3. Saran

Dalam mengurangi dampak yang lebih luas dari imbas kondisi prasarana dan sarana transportasi di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing natal, berikut saran dalam penanganannya.

1. Adanya usaha dan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki prasarana jalan dan melarang penyalahgunaan jalan, khususnya pengguna truk yang melebihi daya tahan jalan, untuk itu perlu kordinasi antar lembaga terkait seperti dinas BINA MARGA dan DINAS PERHUBUNGAN Kabupaten Mandailing Natal untuk merumuskannya bersama.sehingga pergerakan angkutan dan aktivitas menjadi lancar agar dapat menunjang perekonomian daerah dan mendorong pembangunan daerah pedesaan.
2. Adanya subsidi dan kerja sama pemerintah dengan pihak perusahaan angkutan umum untuk memperluas rute/trayek angkutan ke pedesaan yang tidak terjangkau/terhubung oleh angkutan umum agar perbangunan antar wilayah merata,serta merumuskan jadwal keberangkatan yang baik dan agar masyarakat yang menggunakan jasa angkutan umum dapat tepat waktu sampai tujuan. Masyarakat di harapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan jalan dan mematuhi peraturan yang di tetapkan sehingga angkutan umum menjadi lancar ke pedesaan.